

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi akuntansi dikatakan berguna apabila informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan adalah salah satu yang penting bagi investor untuk dapat melihat hasil kinerja manajemen dan juga dapat memprediksi atau mengestimasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang guna pengambilan keputusan.

Analisis tentang kemampuan komponen laporan keuangan telah dilakukan oleh para investor yang akan berinvestasi maupun kreditor yang akan memberikan pinjaman. Analisis dilakukan untuk mengetahui kinerja, keadaan usaha, dan sebagai alat ukur suatu perusahaan di masa yang akan datang serta mengetahui keuntungan dan resiko yang di dapat bagi investor maupun kreditor. Narsa (2008) menyatakan bahwa indikator kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor adalah laba dan aliran kas.

Menurut Wanti (2012) Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya, informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola perusahaan di masa depan. Begitu juga dengan arus kas, PSAK no. 2 (2012 : paragraf 3) menjelaskan informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas. Hal ini menunjukkan bahwa laporan laba rugi komprehensif dan arus kas mempunyai kandungan informasi dan bermanfaat bagi investor.

Laba rugi suatu perusahaan terdapat pada laporan keuangan yakni Laporan Laba Rugi Komprehensif yang memuat komponen laba rugi dan pendapatan komprehensif lain. Laporan Laba Rugi Komprehensif merupakan laporan keuangan yang sering sekali dijadikan ukuran kinerja perusahaan oleh para investor karena laba menggambarkan pendapatan atau keuntungan perusahaan pada suatu periode. Pada laporan laba laba rugi komprehensif terdapat tiga angka laba yakni angka laba kotor, laba operasi, dan total laba rugi komprehensif atau laba bersih.

Laba kotor (*gross profit*) merupakan laba perusahaan yang di dapat dari selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. laba kotor mengindikasikan seberapa jauh perusahaan mampu menutup biaya produknya, indikator ini tidak relevan

khususnya untuk perusahaan jasa dan teknologi karena biaya produksi hanyalah bagian kecil dari total biaya (Wield et.al, 2005:25).

Laba operasi (*earnings from operations*) merupakan laba kotor dikurangi dengan biaya operasi, biaya penjualan, biaya umum dan administrasi dan tidak mencakup bunga dan pajak. (Wield et.al, 2005:417) menyatakan bahwa kegunaan laba operasi dalam analisis yaitu keinginan untuk memisahkan keputusan investasi seperti anggaran modal, dari keputusan pendanaan seperti kebijakan deviden. Laba bersih atau total laba rugi komprehensif merupakan selisih dari laba operasi dan beban bunga dan pajak ditambah dengan pendapatan komprehensif lainnya . Pada penelitian yang dilakukan Wanti (2012) menyatakan bahwa laba bersih dapat memprediksi arus kas masa depan.

Pada penelitian Narsa (2008) menyatakan para peneliti tidak menggunakan pertimbangan bahwa angka laba akuntansi sebenarnya memiliki gradasi kandungan intervensi manajemen. Kalaupun pertimbangan itu ada hanya berhenti pada tingkat laba operasi, tidak sampai ke tingkat laba kotor. Febrianto dan Widiastuty (2005) menggunakan laba kotor, laba operasi dan laba bersih yang dilihat dari kekuatan reaksi pasar dengan proxy *cummulative abnormal return*, dan menemukan bahwa laba kotor di reaksi paling kuat.

Terkait dengan informasi laba yang memiliki efek terhadap penggunaannya, penelitian yang menghubungkan informasi angka laba dengan harga saham, umumnya menggunakan laba operasi dan laba bersih Shinta dan Kusuma (2004). Alasan yang mereka gunakan adalah bahwa angka laba operasi “ lebih mampu

menggambarkan operasi perusahaan dibandingkan dengan laba bersih. Begitu juga dengan penelitian Wanti (2012) yang menggunakan laba bersih untuk memprediksi arus kas masa depan dengan alasan laba bersih mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Beberapa peneliti yang menggunakan angka laba kotor menyatakan bahwa angka laba kotor dapat menjelaskan perilaku aliran kas lebih baik daripada angka laba operasi. Laba kotor juga lebih baik dalam menguji reaksi pasar dengan alasan laba kotor lebih terkendali oleh manajer dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan pendapatan, laba bersih dinilai mengandung diskresi manajemen yang tinggi karena adanya pos-pos luar biasa yang dapat menaikkan dan menurunkan laba (Narsa, 2008; Febrianto dan Widiastuti, 2005). Sejak diterbitkannya PSAK No.1(2009) tidak diperbolehkan adanya pos-pos luar biasa karena pos-pos tersebut membuat angka laba bersih menjadi tidak real artinya pos-pos luar biasa dapat dimainkan oleh manajer seperti menaik turunkan laba. Untuk itu dimungkinkan adanya perbedaan hasil terhadap tiga kemampuan laba dalam penelitian ini.

Selain informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih yang dapat memprediksi arus kas masa depan, arus kas operasi juga dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus

kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan menurut PSAK no.2 (2012 : paragraf 12). Penelitian yang dilakukan oleh Wanti (2012) menunjukkan bahwa arus kas yang berasal dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan, hal tersebut disebabkan karena arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi cukup untuk memelihara operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian, fakta dan hasil penelitian sebelum, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverage* dengan alasan perusahaan ini mampu bertahan meskipun dalam keadaan krisis ataupun tidak, pangsa pasarnya pun juga besar dari masyarakat menengah ke bawah maupun masyarakat menengah keatas. Ketika krisis ekonomi terjadi konsumen lebih baik membatasi kebutuhan sekundernya. Sehingga perusahaan *food and beverage* akan bertahan terhadap krisis jika dibandingkan dengan perusahaan di sektor lainnya. Adanya persaingan yang tinggi karena banyaknya perusahaan yang ingin memasuki sektor industri *food and beverage*, perusahaan penting untuk mengelola dan melihat kondisi keuangannya di masa depan, agar bisa bersaing dan bertahan. Pada sampel yang lebih terfokus pada sektor *food and beverage* dan tahun penelitian yang berbeda, apakah akan didapatkan hasil yang sama sehingga penelitian ini dilakukan kembali untuk menguji kemampuan laba dan arus kas pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian singkat yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti kemampuan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dan arus kas operasi untuk memprediksi arus kas masa depan dengan judul

“Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah angka laba kotor memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.
2. Apakah angka laba operasi memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.
3. Apakah angka laba bersih memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.
4. Apakah angka laba kotor memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan dengan angka laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.
5. Apakah arus kas operasi memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan bukti empiris tentang kemampuan laba kotor dalam memprediksi arus kas masa depan.

2. Mendapatkan bukti empiris tentang kemampuan laba operasi dalam memprediksi arus kas masa depan.
3. Mendapatkan bukti empiris tentang kemampuan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.
4. Mendapatkan bukti empiris tentang kemampuan laba kotor lebih baik daripada laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.
5. Mendapatkan bukti empiris tentang arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa depan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer perusahaan dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas operasi di masa depan.

3. Bagi investor dan kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menilai potensi laba dan arus kas yang dihasilkan perusahaan.

4. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 **Sistematika Penulisan**

Penulisan pada penelitian ini akan disusun dalam tiga bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang memperkuat teori dan argumen dalam penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang ada pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan, serta metode analisis data yang termasuk pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan, serta metode analisis data yang termasuk pengujian hipotesis asumsi klasik.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang meripukan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.